

Peran tato dalam mengembangkan pariwisata di lombok

I Ketut Rama Ananda Putra Wiratma¹⁾, I Ketut Putu Suardana²⁾

Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Dharma Duta

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Jl. Pramuka, Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat Telp: 081937558499

Email: ramawiratma@gmail.com

Abstrak

Pariwisata di Lombok pada saat ini sangat mengandalkan keindahan panorama alam dan budaya yang ada pada tiap daerah-daerah yang ada di Lombok, dan juga kerajinan tangan masyarakat Lombok yang menjadi daya tarik wisatawan pada saat ini, namun dibalik itu semua, Lombok memiliki sebuah potensi untuk mengembangkan minat wisatawan melalui seni tato, terlihat bahwa seni tato kini mulai banyak diminati oleh para wisatawan yang berkunjung ke Lombok, hal itu dibuktikan dari banyaknya studio-studio yang ada di wilayah strategis untuk memudahkan akses para wisatawan jika mereka ingin membuat tato. Tato juga menjadi sumber mata pencaharian yang menjanjikan bagi para pekerja di bidang pariwisata di Lombok, karena seni tato memiliki pasar sendiri di Lombok. Sisi lain juga seni tato masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat Lombok, mengenal bahwa Lombok memiliki mayoritas yang beragama Islam, walau tato memiliki penghasilan yang menjanjikan dalam usaha yang berkaitan dengan pariwisata, para seniman tato di Lombok mengatakan bahwa para turis mancanegara rela datang ke Lombok hanya untuk bertato. Hal ini perlu dikaji lebih dalam tentang bagaimana fenomena yang menyelumuti seni tato dalam kaitan pariwisata di Lombok.

Kata Kunci: Tato, Seni, Pariwisata

Abstract

Tourism in Lombok currently relies heavily on the beautiful natural and cultural panorama that exists in each area in Lombok, and also the handicrafts of the Lombok people which are currently attracting tourists, but behind all that, Lombok has the potential to develop tourist interest through tattoo art. It can be seen that tattoo art is now starting to be in great demand by tourists visiting Lombok, this is proven by the many studios in strategic areas to make it easier for tourists to access if they want to get a tattoo. Tattoos are also a promising source of livelihood for workers in the tourism sector in Lombok, because tattoo art has its own market in Lombok. On the other hand, the art of tattooing is still underestimated by the people of Lombok, knowing that Lombok has a Muslim majority, even though tattoos have a promising income in businesses related to tourism, tattoo artists in Lombok say that foreign tourists are willing to come to Lombok just to get tattoos. This needs to be studied more deeply regarding the phenomenon surrounding tattoo art in relation to tourism in Lombok.

Keywords: Tattoo, Art, Tourism

1. PENDAHULUAN

Budaya tato sudah ada di Indonesia sejak zaman purbakala dan diturunkan secara turun-temurun oleh beberapa suku yang ada di Indonesia. Tato memiliki banyak fungsi dan arti di dalamnya seperti simbol identitas, jenis kelamin, status sosial seseorang, dan kepercayaan. Suku Mentawai, tato mentawai merupakan tato yang paling tertua di dunia yang sudah ada sejak 1500 SM. Tato mentawai digunakan oleh mereka untuk beberapa hal seperti identitas seseorang, status sosialnya, keahlian seseorang, dan kepercayaan mereka. Tato mentawai memiliki beberapa motif, seperti motif garis-garis yang memiliki arti, motif dedaunan, bunga, dan hewan buruan.

Seiring berkembangnya zaman, motif dari tato kini mengalami perubahan dan perkembangan, motif-motif tato pada masa sekarang lebih mengekspresikan bagaimana orang yang memiliki tato tersebut. Seperti, tato wajah, tato pemandangan, dll. Peralatan yang digunakan juga mengalami perkembangan, pada zaman dahulu seniman tato menggunakan alat dan bahan dari alam, seperti duri sebagai jarumnya, getah dari dedaunan yang diolah untuk menjadi tinta, dan juga asap dari pembakaran lampu penerangan digunakan untuk menjadi tinta. Kini dunia tato telah berkembang, pada saat ini, para seniman tato lebih mengutamakan kebersihan dan kesterilan alat dan bahan mereka, alat dan bahan kini dibuat oleh pabrik-pabrik yang canggih, jarum yang terbuat

dari bahan seperti aluminium, mesin tato yang berbahan dinamo, tinta dari campuran pigmen dan air.

Kebersihan dan kesterilan menjadi tanggung jawab utama bagi para seniman tato, karena metode pengerjaan tato layaknya bedah ringan, karena jarum dimasukkan ke kulit dengan tujuan untuk meng injeksi tinta ke dalam kulit dan hal tersebut akan menimbulkan keluarnya darah dari dalam kulit.

Tato pada saat sekarang telah menjadi media meng ekspresikan diri, karena masyarakat kini telah memandang tato sebagai seni, bukan ke arah kriminal. Di Indonesia, pada zaman orde baru, tato dianggap sebagai kriminal, dikarenakan adanya sebuah peristiwa-peristiwa yang dimana, pelakunya menggunakan tato, dan juga tato digunakan sebagai penanda narapidana, hal itu merubah pandangan masyarakat bahwa orang yang bertato adalah kriminal.

Pandangan masyarakat lombok masih negatif terhadap tato ini, yang dimana hal tersebut masyarakat masih beranggapan bahwa orang yang bertato tidak memiliki pekerjaan yang layak. Pandangan yang seperti itulah yang semestinya kita rubah untuk melihat bahwa, tato juga memiliki sisi positifnya, tato juga bisa dijadikan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan.

Mengapa demikian. Industri tato banyak sekarang ini sudah mulai berkembang, khususnya di Indonesia, di Indonesia sudah mulai banyak studio-studio tato yang memberikan peluang kerja bagi masyarakat, entah itu masyarakat yang memiliki skill dalam dunia tato maupun tidak, karena industri tato banyak memerlukan staff yang mempunyai skill-skill lain di dalamnya. Contoh seperti, staff kebersihan, kasir, manager, marketing, influencer dan tentunya staff tato artist dan back up artist (asisten tato artist).

Bagian-bagian staff ini lah yang membantu maju dan berkembangnya industri tato itu sendiri. Staff kebersihan bertugas untuk menjaga kebersihan studio agar memberi kenyamanan bagi tamu atau pelanggan, kasir sebuah bidang yang mengatur keuangan yang ada di studio, manager dalam studio biasanya adalah owner atau pemilik studio tato tersebut, manager adalah kepala dari semua departemen atau bidang pekerjaan yang ada di studio tersebut, marketing, skill ini harus ada di studio tato, karena marketing memiliki tugas untuk mempromosikan studionya agar mendapatkan tamu atau pelanggan, influencer, sebuah bidang yang mengharuskan bahwa seseorang harus memiliki banyak pengikut atau orang yang dipercayai oleh masyarakat luas, influencer sesekali mengekspose studio yang akan di promosikan, influencer juga mendapat bayaran dari tiap promosi yang dia lakukan. Tato artist adalah bidang yang sangat penting dalam industri ini karena tiap tato artist memiliki skill yang berbeda, karena dunia tato sangat banyak memiliki karakter atau style tato itu sendiri, maka dari itu tato artist harus menempatkan dirinya di tempat yang tepat agar karyanya diminati, asisten tato bekerja untuk membantu memperlancar pekerjaan tato artist agar pekerjaan tato artis berjalan lancar tanpa hambatan.

Hal-hal inilah yang juga harus dilihat bagi masyarakat, bahwa tato bukan hanya sekedar coretan di tubuh melainkan juga sebuah lapangan pekerjaan yang baru bagi masa sekarang, karena industri tato membutuhkan berbagai macam orang yang memiliki skill yang dibutuhkan seperti yang dijelaskan tadi.

Dunia tato banyak memiliki jenis gaya tato, seperti gaya old school, tribal, traditional, oriental, japanese, realism, dan banyak lagi. Hal ini lah yang membuat dunia tato menjadi sangat luas, karena di tiap belahan dunia tato artist memiliki skill atau karakter tato yang berbeda beda, hal itu lah yang membuat tato artis harus meng asah skillnya, agar dia memiliki pasarnya sendiri.

Selain pembahasan karakter atau style tato, di sisi lain juga kesenian tato juga memiliki metode pelaksanaan tato yang berbeda beda, seperti tato bambu, metode yang masih menggunakan alam sebagai alat yang menjadi metode tato ini, tidak menggunakan mesin melainkan menggunakan batang bambu kecil yang berisi jarum yang dipasangkan pada ujungnya lalu digunakan untuk men tato. Ada juga metode hand tapping, metode ini sama seperti metode yang dilakukan oleh suku mentawai, menggunakan dua bilah kayu yang satunya berisi jarum dan yang satunya digunakan untuk memukul bilah kayu yang berisi jarum tadi. Handpoke juga metode tato yang paling sederhana, hanya mengandalkan jarum tato yang ditusuk-tusukkan ke dalam kulit.

Para turis memandang tato sebagai seni dan kisah perjalanan hidup yang dituangkan ke kulit mereka, sebuah kenangan yang mereka ukir di tiap badan mereka, memiliki nilai memory

yang akan selalu mereka ingat seumur hidupnya, hal itu yang membuat pandangan mereka berubah tentang tato, sehingga, tak sedikit para turis mancanegara mengabadikan perjalanan mereka ke dalam kulitnya.

Pariwisata di Lombok masih mengandalkan keindahan alam untuk dijadikan daya tarik wisata, dan juga kerajinan tangan masyarakatnya. Potensi perkembangan pariwisata sebenarnya bisa di dukung oleh seni tato yang sedang berkembang di Lombok, karena di masa sekarang ini para turis mancanegara menjadikan tato sebagai bentuk media meng ekspresikan diri dan sebagai media menyimpan sebuah kenangan dan akan tetap hidup di dalam kulit mereka.

Jika kita renungkan terkait alam dan kerajinan tangan, alam hanya bisa dilihat dan dirasakan, kerajinan tangan juga bersifat fleksibel, kerajinan tersebut bisa saja rusak atau usang seiring berjalannya waktu. Jika kita bandingkan dengan seni tato, maka tato memiliki keunggulannya dalam hal ini, karena tato bersifat permanen, memory yang tersimpan di dalam makna tato itu akan selalu bisa dinikmati dan diingat oleh pengguna tato itu sendiri.

Seni tato memiliki potensi yang tinggi dalam mengembangkan pariwisata di Lombok, karena di era modern sekarang ini tato sudah menjadi bagian dalam perjalanan hidup para wisatawan mancanegara, karena mereka memiliki budaya yang berbeda dengan budaya yang ada di Indonesia. Hal itu bisa kita tuangkan dalam tato, contohnya seperti membuat tato yang bertema kan lombok, entah dari segi tradisi apa saja yang ada, hewan endemik apa yang menjadi ciri khas Lombok, dan membuat tato yang bermotif songket khas Lombok. Sdmua itu bisa terjadi dalam dunia tato, karena tato digunakan untuk menyimpan kengan-kenangan yang manusia alami semasa hidupnya, agar kenangan itu akan selalu abadi dan selalu mereka ingat.

Tujuan dari penulisan ini, untuk mengetahui berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bagaimana tato agar bisa dijadikan sebuah daya tarik agar pariwisata yang di Lombok berkembang, dan menjadi sebuah lapangan pekerjaan yang baru. Dan merubah cara pandang masyarakat terhadap tato itu sendiri, bahwa tato tidak hanya memiliki sisi negatif melainkan tato juga memiliki sisi positifnya.

2. METODE PENELITIAN

Guna memperoleh data, maka pengumpulan berdasarkan wawancara pada beberapa seniman tato, sumber pustaka terkait dan dokumentasi menjadi bagian penting terkait dengan topik pembahasan pada artikel ini. Data-data awal sebagai landasan teori dipergunakan untuk menganalisis data-data yang diperoleh berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang ditemui untuk mendapatkan kesimpulan. Observasi dilakukan guna mengenal, memahami dan mengeksplorasi dari segi tempat dan sumber data yaitu informan yang akan dihadapi. enelitian kepustakaan dilakukan untuk menganalisis dan mempelajari teori yang berkaitan dengan tato dalam Pengembangan pariwisata di Lombok. Data visual dikumpulkan dengan intrumentasi yang tepat, efektif dan efisien, lalu dikumpulkan dan diinventarisikan sebagai dokumen digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil wawancara dengan narasumber dilakukan secara langsung guna mendapatkan data yang lengkap dan valid, serta mengumpulkan dokumen visual yang dapat membantu proses lancarnya wawancara yang sudah dilakukan.

Ketut Budiawan menceritakan bagaimana pengalamannya, bagaimana awal dia terjun ke dunia tato karena menyalurkan hoby nya melalui tato, sisi lain juga beliau mengatakan bahwa karena masalah per ekonomianya lah beliau juga terjun ke dunia tato, awal menggeluti dunia tato beliau hanya dibayar dengan sebungkus rokok dan seiring berjalannya waktu ia mulai mengatur harga tato nya. Beliau menyebutkan bahwa dunia tato di Lombok saat ini berkembang pesat, dimana anak-anak muda zaman sekarang mulai berani untuk menggunakan atau

mengoleksi tato di berbagai bagian tubuhnya, bukan mengoleksi saja, anak-anak muda zaman sekarang ada yang sudah terjun ke dunia tato.

Ia mengatakan bahwa hal itu yang akan menimbulkan perkembangan seni tato di Lombok, mengetahui hal itu, Ketut Budiawan mulai membuka sebuah kursus tato bagi anak-anak muda yang berminat terjun ke dunia tato, dari hal itu, Ketut Budiawan mendapat penghasilan tambahan dari pembukaan kursus tersebut. Dibalik itu juga, Ketut Budiawan membuka studio tato lain selain di rumahnya sendiri, dengan tujuan untuk meningkatkan potensi kemajuan ekonomi dan sebagai ruang untuk pembelajaran bagi amatir yang telah di bimbing oleh Ketut Budiawan sendiri.



Gambar 3.1. Ketut Budiawan Mendapat Tamu yang Datang ke Salah Satu Studio Miliknya

Ketut Budiawan alias Ndut mengatakan bahwa, tato juga bisa menjadi sebuah pekerjaan yang menjanjikan bagi masyarakat, karena dunia tato memiliki pasar yang luas, dari ruang lingkup lokal sampai internasional. Ia juga mengatakan bahwa tato bisa membuat pariwisata di Lombok lebih maju, karena, para turis asing berkunjung ke Lombok tak hanya menikmati alamnya saja melainkan ada sebuah cerita yang dilukis di kulit para turis asing tersebut.

Ia mengatakan, tato tidak hanya mengandalkan skill dalam pengerjaan, seni tato juga mengandalkan bagaimana cara mengatasi berbagai permintaan tamu yang datang dengan berbagai macam keinginan, skill kita dalam mengatur segala komponen yang ada di dalam industri tato juga harus dimiliki oleh seniman tato itu, misalnya seperti, penguasaan bahasa asing. Ia mengatakan hal ini sangat penting karena kita memastikan bahwa tamu asing yang datang mendapatkan kepuasan dari segi pelayanan kita.



Gambar 3.2. Studio Milik Ketut Budiawan yang Dibangun di Rumah Sendiri

Berdasarkan pengalaman yang ia alami, tato bisa menghidupi keluarganya, karena tato bisa memperbaiki ekonomi keluarganya, beliau awalnya memiliki pekerjaan di koperasi, karena ekonominya tak kunjung membaik, beliau memutuskan untuk menjadi seniman tato dan bisa membangkitkan per ekonomian keluarganya. Ia juga mengatakan bahwa dunia tato dapat membuka sebuah lapangan pekerjaan yang baru bagi masyarakat terlepas dari apa agama, suku, ras, orang tersebut karena dunia tato bisa menerima orang siapa saja dan darimana saja.

Beliau juga mengatakan, cara pandang masyarakat di Lombok sekarang ini sudah mulai terbuka, beda dengan waktu beliau masih muda, kalau dulu orang yang memakai tato pasti dianggap sebagai kriminal, dan susah cari pekerjaan. Kalau sekarang orang-orang sudah mulai membuka pandangan nya secara luas tentang tato, bahkan orang yang ber agama islam pun ada yang menjadi seniman tato di Lombok, dan banyak juga orang yang ber agama islam datang ke studio saya untuk membuat tato.

Narasumber yang kedua yaitu Gede Darmayasa atau lebih dikenal Gede Buleq menceritakan kisah awalnya terjun ke dunia tato dengan alasan ter inspirasi oleh kakak sepupu nya yang seorang seniman tato, ketika Gede melihat kakak sepupu nya membawa pelanggan tato dan dari situ lah niat dalam diri Gede untuk terjun ke dunia tato. Ia memanfaatkan teman-teman terdekatnya untuk dijadikan sebagai bahan percobaan, setelah sekian tahun ia tekuni, ia kini bekerja di salah satu studio tato di Kuta Mandalika Lombok.

Pendapat Gede tentang seni tato sebagai pendukung untuk mengembangkan pariwisata di Lombok cukup realistis karena pada saat ini Lombok dan Pariwisatanya sedang dalam proses kebangkitan dari virus Covid, pasca Covid, Pariwisata di Lombok menjadi sangat sepi, banyak hotel terbengkalai bahkan sampai dijual oleh pemiliknya, para penjual souvenir, pemilik restoran, dan pelaku pariwisata lainnya juga terpuruk dalam situasi saat itu. Setelah Covid berlalu, Lombok mulai membangun kembali pariwisata di seluruh daerah, yang berkembang sangat pesat saat ini adalah Kuta Mandalika, berkat adanya sirkuit MotoGP, Kuta Mandalika menjadi salah satu daerah yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan asing, dan berbagai akomodasi mulai dibangun disana, dan adapun studio-studio tato yang mulai menyebar di area pusat Kuta Mandalika.

Gede juga mulai bekerja di salah satu studio tato di Kuta Mandalika dan banyak mendapatkan pelanggan dari luar negeri. Beliau juga mengatakan bahwa saat ini di tiap destinasi wisata pasti memiliki area keseniannya, seperti halnya Kuta Mandalika memiliki berbagai jenis atraksi wisata, seperti surfing, diving, tato dan lain sebagainya.



Gambar 3.3. Turis Asing sedang Membuat Tato

Gede mengatakan bahwa dunia tato memiliki hal positif, ketika terjun ke dunia tato Gede memiliki relasi yang luas hingga bisa berteman dengan para pelanggannya dari dalam maupun luar negeri, ia mengatakan hal positif dari dunia tato, kita bisa mendapatkan relasi yang luas, pertemanan antara para seniman di dalam maupun luar negeri.

Tato bisa dijadikan lapangan pekerjaan yang menjanjikan, Gede mengatakan bahwa pulau Lombok banyak memiliki tempat wisata yang dapat memikat para tamu untuk datang ke

Lombok dan berkunjung ke tempat-tempat wisata, dan tato sering dijadikan souvenir untuk mengabadikan moment para wisatawan yang telah berlibur atau berkunjung ke salah satu tempat wisata di Lombok.

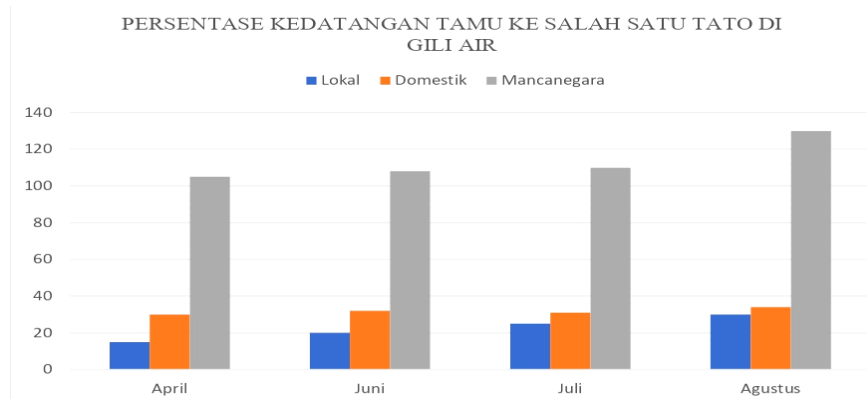
Menurut Gede Darmayasa alias Gede Buleq. Mengubah stigma masyarakat terhadap dunia tato cukup sulit karena menurut Gede, setiap orang memiliki pandangan yang berbeda dan opini tentang suatu hal berbeda beda, tetapi bagi Gede "Tattoo is Nothing" ia mengatakan suatu kata yang cukup tegas, menurut ia tato tidak akan merubah siapa dirimu sebenarnya, tato hanyalah sebuah karya yang di abadikan karena suatu tujuan oleh pemiliknya, tetapi tato tidak akan merubah sifat atau siapa dirimu sebenarnya.

Berdasarkan pengalaman Gede di dalam dunia tato, menurut beliau, tato di Lombok bisa menjadikan pariwisata di Lombok menjadi lebih berkembang dan maju, karena menurut beliau bahwa semakin bagus atau nama besar studio tato yang ada di Lombok, makan akan semakin di cari oleh tamu dari dalam negeri ataupun luar negeri. Jawaban Gede menurut konteks duni seni tato, dapat disimpulkan bahwa, semakin banyaknya studio tato mendapatkan pelanggan yang pada awalnya mereka berkunjung ke tempat wisata, maka studio tato akan menjadi besar dan berkembang, dan disitulah Lombok bisa menjadikan tato sebagai bahan pendukung untuk memajukan pariwisata di Lombok.



Gambar 3.4. Teman Gede yang Membuat Tato di Salah Satu Studio di Kuta

Lapangan pekerjaan yang baru seperti studio tato adalah peluang bagi kalangan anak muda, karena menurut Gede, studio tato di Lombok banyak yang mencari anak-anak muda yang memiliki skill, khususnya seni menggambar, di samping itu studio tato juga banyak mencari orang yang memiliki ahli dalam kebersihan, keuangan, promosi, dan banyak lagi, karena studio tato bukan hanya berisi seniman tato itu saja, banyak departemen di dalamnya yang bisa menjadikan sebuah lapangan pekerjaan yang baru.



Gambar 3.5. Diagram Persentase Kedatangan Tamu yang Datang ke Salah Satu Studio Tato di Gili Air

Gambar diatas merupakan diagram yang telah diteliti bagaimana persentase kedatangan berbagai jenis tamu yang datang ke salah satu studio tato yang ada di Gili Air. Tujuan dari gambar tersebut adalah untuk memberikan data yang jelas, bahwa dunia tato memiliki potensi untuk dapat mengembangkan pariwisata yang ada di Lombok melalui bidang seni.

3.2. Pembahasan

Pembahasan dilakukan melalui wawancara para seniman tato yang sudah menggeluti bidang seni tato ini sejak lama. Dan di dalam pembahasan tersebut kita membahas berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, bagaimana dunia tato berkembang di Lombok dan bagaimana dunia tato bisa berpotensi untuk dijadikan daya tarik pariwisata di Lombok, kita juga membahas bernagai pengalaman para narasumber yang telah meluangkan waktu kepada penulis untuk diwawancarai. Ketut Budiawan atau lebih dikenal dengan nama Ndut mengatakan bahwa tato di Lombok memiliki potensi untuk menjadi salah satu daya tarik pariwisata di Lombok dan bisa juga mengembangkan dan memajukan pariwisata di Lombok.

Narasumber kedua yaitu Gede Darmayasa alias Gede Buleq juga mengatakan bahwa dunia tato di Lombok bisa dijadikan sebuah lapangan pekerjaan yang baru dan menjanjikan, dan dapat memajukan pariwisata di Lombok, berdasarkan pengalamannya, Gede Buleq sudah menjadikan seni tato sebagai sumber mata pencahariannya dan di sisi lain pariwisata di Lombok sangat membantunya untuk mendapatkan tamu internasional maupun nasional.

Pembahasan topik wawancara lebih mengarah pada bagaimana dunia tato agar bisa ikut ambil peran dalam mengembangkan pariwisata di Lombok. Di samping itu Lombok juga menjadikan tato sebagai lapangan pekerjaan yang baru bagi anak muda di Lombok khususnya orang yang memiliki skill menggambar. Pembahasan dengan narasumber juga membahas berbagai fenomena yang terjadi di Lombok yang berhubungan dengan dunia tato, tentang bagaimana cara menjaga citra tato yang sudah baik di mata masyarakat agar menjadi lebih baik lagi, menemukan solusi-solusi yang bisa menjadikan tato untuk mendukung berkembangnya dunia pariwisata di Lombok.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil pembahasan yang sudah dibahas, dapat disimpulkan bahwa, dunia tato berpotensi dijadikan sebagai bentuk pengembangan pariwisata yang ada di Lombok, dan membantu memajukan dunia tato pariwisata melalui bidang seni tato. Hal ini dilihat dari banyaknya peminat tato yang datang ke Lombok dan para seniman tato yang ada di Lombok.

Potensi itu berdasarkan ramainya siklus kedatangan tamu ke Lombok yang membuat tato ke studio-studio yang berada di wilayah destinasi wisata seperti Kuta Lombok dan Gili Trawangan, Gili Meno, Gili Air. Siklus ramainya datang para wisatawan adalah pada saat *high season*, pada saat itu ada beberapa bulan kalender yang termasuk di dalamnya yaitu april, mei, juni, juli, agustus, november, desember.

Lapangan pekerjaan yang dibuka oleh pemilik studio-studio tato yang ada di Lombok juga bisa mendukung mengurangi angka pengangguran di Lombok, dan dapat dijadikan sebuah lapangan pekerjaan yang baru, agar dunia tato menjadi bahan memajukan sumber daya manusia yang ada di Lombok.

Tentang pandangan masyarakat terhadap tato bisa saja kita rubah menjadi pandangan yang positif, karena dunia tato bisa membuka sebuah lapangan pekerjaan yang baru, dalam hal ini dunia tato juga membantu memajukan sumber daya manusia yang rendah, menjadikan anak-anak muda memiliki pekerjaan yang layak di dalam bidang seni.

Dunia seni tato bisa dijadikan tempat atau ruang penyaluran hoby yang ber dasar menggambar atau pun melukis, juga bisa dijadikan sebagai ruang untuk memperbaiki perekonomian para seniman-seniman yang masih minim pendapatan, seni tato juga dapat membantu hal itu, yang dimana, seni tato di zaman sekarang banyak peminatnya dari berbagai penjuru dunia.

Gaya hidup orang barat bisa dijadikan sebagai potensi untuk mengembangkan seni tato di Lombok sebagai peran untuk memajukan pariwisata yang ada di Lombok, yang dimana, kebanyakan anak-anak muda di luar negeri memiliki gaya hidup yang berbeda dengan anak-anak muda di Indonesia, kehidupan para turis asing, sudah melekat dengan tato sejak zaman dahulu, karena tato dulu dijadikan sebagai identitas para pelaut yang bekerja di kapal, ataupun sebagai tentara. Tato dijadikan sebagai identitas sosial mereka di kehidupannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkat anugrah nya lah penulis bisa menyelesaikan artikel ini. Dan terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penulisan artikel ini, terima kasih kepada para narasumber, terima kasih juga kepada Institut Agama Hindu Gde Pudja Mataram karena telah mendukung pembuatan artikel ini. Tanpa adanya keterlibatan oleh narasumber, artikel ini dipastikan tidak bisa rampung sampai waktu yang ditentukan, maka dari itu, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada narasumber yang telah meluangkan waktu kepada saya selaku penulis artikel. Terima kasih juga kepada Institut Iahn Gde Pudja Mataram yang telah memberikan ruang untuk penulisan artikel ini dan telah mendukung artikel ini se bagaimana yang diharapkan oleh penulis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). *Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 4(2), 84-98.
- Amanda, R., Narti, S., & Risdiyanto, B. (2019). *Analisis makna tato sebagai media ekspresi diri. Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(2), 68-77.
- Aryanti, D. R., Sumawinata, S., & Fathiraini, N. (2022). *Tradisi tatu Dayak sebagai simbol strata sosial. ANP Journal of Social Science and Humanities*, 3, 39-44.
- Handoko, C. (2010). *Perkembangan Motif, Makna, Dan Fungsi Tato Di Kalangan Narapidana Dan Tahanan Di Yogyakarta. Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 107-116.
- Irfan, P., & Apriani, A. (2017). *Analisa strategi pengembangan e-tourism sebagai promosi pariwisata di Pulau Lombok. ILKOM Jurnal Ilmiah*, 9(3), 325-330.
- Kirana, G. C. (2010). *Tato sebagai identitas sosial* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Lolyana, L. A. P., & Wahed, M. (2023). *Analisis Peran Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Ekonomi Di Kabupaten Lombok Tengah. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1635-1644.
- Mahananda, I. P. G. R., Pemayun, T. U. N., & Putra, I. G. J. (2024). *Application of Balinese Cultural Concepts in the Creation of Neo-Traditional Tattoo Art Works. CITA KARA: JURNAL PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI MURNI*, 4(1), 57-64.
- Maharani, R. A. (2020). *Pengalaman Dan Pemaknaan Individu Dengan Tato Mengenai Visibilitas Tato* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Rois, I., & Fadliyanti, L. (2017). *Dampak pengembangan pariwisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat tahun 2002-2016. Journal of Economics and Business*, 3(2), 79-88.
- Rokib, M., & Sodiq, S. (2017). *Muslims with tattoos: The punk Muslim community in Indonesia. Al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, 55(1), 47-70.
- Sukendar, M. U., Sos, S., & Kom, M. I. (2015). *Tato dan Media Sosial. Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 2 Nomor*, 4, 85-94.
- Sulistiyanto, B. (2022). *Transformasi Seni Gores Tato: Kajian Semiotik Dan Maknanya. AMERTA*, 40(2), 109-124.
- Savitri, I. D. (2018). *Budaya dan seni tato pada perempuan sebuah interpretasi ketimuran. Jurnal Studi Budaya Nusantara*, 1(2), 91.